

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang tidak dapat dipungkiri realitas masjid yang ada hanyalah hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser dari fungsi dan peran masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika realitas seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, kemunduran masyarakat Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat Islam, sehingga manajemen masjid sangat dibutuhkan.¹ Perkembangan keagamaan dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang signifikan karena permasalahan yang kompleks dan karakteristik masyarakat yang berbeda, apalagi pada era globalisasi. Saat ini masyarakat telah di pengaruhi oleh gerakan modernisasi yang membawa nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan nilai Islam.

Masjid adalah suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan salat, baik untuk salat lima waktu maupun untuk salat jum'at atau hari raya.² Selain itu masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembina masyarakat Islam. Rasulullah SAW. dan para sahabatnya merasakan urgensinya bagi pembinaan masyarakat karena memang dari masjid itulah

¹ Moch E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Ihsan, 1996.), h. 13.

² Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*.(Jakarta : Al-Muwardi Prima, 2002), h. 41

para sahabat memiliki iman yang kokoh, keikhlasan yang mengagumkan, ilmu yang luas, akhlak yang mulia, harga diri (*izzah*) yang mahal, ukhuwah Islamiyah yang indah, pengorbanan yang tidak bisa diragukan sedikitpun.

Karena pada zaman Rasul masjid mempunyai peran dan fungsi tempat peribadatan, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, tempat latihan dan mengatur siasat perang, tempat penerangan dan madrasah ilmu, dan juga tempat untuk berdakwah, seperti firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nur: 36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

“Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual-beli, atau aktivitas apapun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan salat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.”³

Masjid di samping fungsi utamanya sebagai ibadah juga merupakan tempat kebanyakan aktifitas keagamaan umat Islam diselenggarakan. Di dalam lembaga masjid biasanya terdapat majlis taklim, lembaga pengumpulan dan pendistriusian zakat.

Hanya dengan kegiatanlah masjid akan hidup, dan tentunya dilakukan tidak terlepas dari kegiatan peribadatan yang meliputi pelaksanaan salat lima waktu dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pengajian dan kajian serta

³ Kementerian Agama Reublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 680

diskusi. Dengan demikian menjadi jelas bagi kita bahwa masjid pada masa Rasulullah tidak hanya digunakan untuk tempat salat dan ibadah-ibadah sejenisnya, akan tetapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dari ikatan jama'ah Islam yang baru tumbuh.

Melihat pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Islam merupakan pedoman yang benar bagi seluruh umat manusia. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia. Bila ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup yang benar dengan cara bergabung dengan organisasi-organisasi keagamaan. Pengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, bisa mengaplikasikan program-programnya dengan baik, salah satu contoh aplikasi manajemen kegiatan keagamaan yaitu pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan itu selalu diikuti oleh jemaah yang setiap harinya mengalami peningkatan.

Adanya kelembagaan masjid yang memberi wadah bagi kegiatan-kegiatan keagamaan, yang dalam hal ini biasanya diatur lembaga atau organisasinya, maka hendaknya kita memaksimalkan peran dan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Oleh karena itu, seharusnya aktivitas masjid tidak hanya melibatkan pengurus-pengurus masjid, tetapi juga melibatkan semua kelompok jemaah mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa bahkan sampai orang tua yang sudah lanjut usia sekalipun. Dengan

demikian terjadi kerjasama antara pengurus masjid dengan semua lapisan masyarakat baik anak-anak sampai orang lanjut usia, laki-laki maupun perempuan yang ada di sekitar lingkungan masjid.

Sebagaimana telah disinggung di atas, kepengurusan masjid tidak menjamin berjalan dengan baik jika hanya diurus oleh satu atau dua orang saja. Ini berarti, pada masjid-masjid harus ada kepengurusan yang diketuai oleh seorang pemimpin yang baik. Adapun kriteria utama menjadi seorang pemimpin dalam masjid ada tiga. *Pertama*, kepribadian yang sholeh. *Kedua*, wawasan keIslaman dan kemasyarakatan yang luas. *Ketiga*, memiliki kemampuan manajerial yang baik.⁴

Berbicara tentang manajemen berarti kita berbicara tentang bagaimana cara mengatur sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, tanpa adanya pemborosan baik waktu, materi dan tenaga. Manajemen dapat diterapkan di semua ranah baik itu pada ranah organisasi maupun ranah kehidupan sehari-hari, karena manajemen merupakan ilmu terapan yang dalam praktiknya sangat menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁵

Manajemen masjid merupakan bagian manajemen pada umumnya, yang pada prinsipnya tentu tidak terlepas dari ilmu manajemen umum, kemudian diarahkan pada kekhususan sasaran, yakni urusan masjid. Arti manajemen yang mendasar adalah menggunakan sumber daya secara efektif

⁴ Ahmad Yani, Achmad Satori Ismail, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 2012), h. 85

⁵ Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen jilid I*, (Jakarta: PQ. Indeks, 2005), h. 8

untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Bila mengkiaskan dengan *bussines management* artinya pemimpin mengarahkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Maka dengan sasaran masjid, menjadi pengurus masjid mengarahkan kegiatan untuk mendapatkan manfaat.⁶

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbr* (pengaturan), kata ini merupakan derivisi dari kata *dabbra* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT. dalam Q.S As-Sajadah: 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke umi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”⁷

Mengembangkan manajemen masjid memiliki dua makna utama. Pertama, mengembalikan masjid sebagai pusat kebudayaan seperti pada masa lalu, bukan semata-mata secara fisik dimana bangunan menara mesjid merupakan gedung tertinggi di sebuah kota, tetapi lebih secara aktifitas. Kedua, sebagai pusat kebudayaan pada era modern, masjid harus dikelola secara modern, ini mengandung arti harus dikelola dengan manajemen modern. Bagian ini ingin memberikan sebuah wawasan tentang

12 ⁶ Ahmad Sutarnadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), h.

⁷ Kementerian Agama Reublik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 580

pengembangan manajemen masjid dengan tujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat muslim.⁸

Manajemen masjid meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dalam rangka memenuhi pencapaian tujuan dari keberadaan masjid untuk kepentingan umat. Manajemen masjid yang baik akan memakmurkan umat Islam. Berkaitan dengan hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah *pertama*, aspek perencanaan masjid, yakni perencanaan dan kegiatan yang didasarkan pada proses *need assessment* pada jemaah masjid. *Need assessment* diperlukan untuk membangun *link and match* dengan masyarakat yang terkena *impact* dari aktifitas masjid tersebut. Dalam aspek perencanaan pula ikut dipertimbangkan aspek material, sumber daya manusia, pendanaan, metode, tantangan serta peluangnya.

Kedua, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan. Aspek lebih menekankan kepada pelaksanaan apa yang sudah direncanakan tersebut. Perencanaan dan pelaksanaan ini harus sejalan agar apa yang merupakan tujuan dari pengelola masjid dan masyarakat tersebut dapat tercapai.

Ketiga, pengawasan. Aspek pengawasan ini untuk menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat kepada pengelola masjid. Pengawasan ini dapat dilakukan oleh masyarakat. Pengawasan ini diperlukan untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dari pengelolaan masjid berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang bersifat muamalah tersebut. Masjid

⁸ Muhammad M. Basyuni, *Manajemen Pembangunan Umat*, (Jakarta: FDK Press, 2008), h. 149

milik umat dan sumber utama pendanaan juga datang dari masyarakat. Oleh karena itu, transparansi dalam pengelolaan mutlak adanya. Pengawasan sebagai bagian dari manajemen masjid perlu dilakukan secara rutin, terukur dan amanah.⁹ Melihat betapa pentingnya manajemen kegiatan keagamaan, maka Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin mengatur salah satu kegiatannya yaitu Peringatan Hari Besar Islam yang mana kegiatan itu setiap tahunnya semakin bertambah jumlah jemaahnya sehingga membutuhkan sebuah manajemen yang maksimal supaya dapat meminimlisir resiko kekacauan dalam sebuah acara keagamaan tersebut.

Peringatan hari besar Islam adalah suatu peringatan yang tidak asing lagi, baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Negara memfasilitasi pelaksanaan kegiatan tersebut, terbukti bahwa negara menetapkan PHBI menjadi hari libur nasional. Sebagaimana hari besar nasional dan juga hari besar agama non muslim. Bagi umat Islam PHBI mempunyai peran yang strategis untuk meng-*upgrade* kebiasaan pengalaman ajaran Islam yang kadang sudah mengalami kelesuan. Di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat desa setiap kegiatan PHBI, bagi semua jemaah mesti disediakan konsumsi, disamping snack juga makan besar yang dihidangkan dalam bentuk takrir yang biasanya dibawa pulang.¹⁰

Peringatan Hari Besar Islam tidak hanya diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan seremonial yang rutin, tetapi lebih dari itu adalah

⁹Muhammad M. Basyuni, *Manajemen Pembangunan Umat*, (Jakarta: FDK Press, 2008), h. 155 - 157

¹⁰ Di akses melalui <http://www.untajiaffan.com/2014/10/rahasia-dibalik-peringatan-hari-besar.html> pada tanggal 26 Juni 2019

memberikan makna terdalam bagi cara keberagaman, sekaligus menitipkan inspirasi kepada kita semua untuk menggerakkan kaum muslimin membangun kembali peradaban humanismenya yang telah lama dirasakan stagnan, jika tidak boleh disebut “mundur”.

Melihat pernyataan diatas, maka sebuah kegiatan Peringatan Hari Besar Islam tersebut harus dengan manajemen yang terorganisir. Masjid Jami’ Sungai Jingah Banjarmasin merupakan salah satu masjid yang melaksanakan kegiatan peringatan hari besar tersebut dimana setiap tahun jemaahnya kian semakin bertambah, Masjid Jami’ Sungai Jingah Banjarmasin ini juga dikenal sebagai masjid tertua yang ada di Banjarmasin. Masjid ini sendiri juga telah meraih juara 3 paripurna nasional untuk semua bidang, baik itu dari bidang Ta’mir, bidang *Ri’ayah*, bidang *Idarah* dan bidang Pemeliharaannya, untuk juara 1 didapat oleh Masjid Malang dan juara 2 direbut oleh Masjid Bali. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tata kelola atau manajemen Peringatan Hari Besar Islam masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dalam mengelola kegiatannya yang akan dituangkan skripsi yang berjudul **Manajemen Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami’ Sungai Jingah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Masjid jami’ Sungai Jingah Banjarmasin ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan rujukan, tambahan referensi atau perbandingan penelitian selanjutnya bagi bidang studi dakwah mengenai pengelolaan dan aktivitas sebuah organisasi atau lembaga Dewan Pengurus Masjid (DPM).
2. Memberikan gambaran Manajemen Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.
3. Mengetahui langkah-langkah dalam manajemen pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilakukan oleh kepengurusan masjid atau Dewan Pengurus Masjid (DPM) sebagai organisasi yang bertujuan untuk memakmurkan masjid.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen

Manajemen dalam Ensiklopedia Nasional Vol. 6 (1990:115) di sebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan,

pengorganisasian dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai tujuan ataupun sasaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian ini, manajemen dikatakan baik apabila suatu organisasi/lembaga itu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan diketahui oleh semua yang terlibat dalam kegiatan organisasi tersebut itu. Setelah itu disusunlah langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumber daya (manusia, sarana, kesempatan, sumber alam dan lainnya) secara optimal, efektif dan efisien. Kegiatan dan elemen-elemennya perlu ditata agar tidak tumpah tindih.¹¹ Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Peringatan” adalah pesta (keramaian, dsb) untuk merayakan suatu peristiwa, “Hari Besar” adalah hari raya; hari istirahat dari kerja dan sekolah, “Islam” adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kitab suci Al-qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. PHBI dalam penelitian ini adalah kegiatan yang biasa dilakukan umat Islam di seluruh dunia, untuk merayakan suatu peristiwa atau hari besar yang ada di Agama Islam. Peringatan Hari Besar Islam yang dimaksud dalam

¹¹ Lasa H.S, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama media, 2008), h. 2

penelitian ini adalah Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, di antaranya yaitu 1 Muharrom, 10 Muharrom (hari Asyuro), 12 Rabiul Awal (hari Maulid), 27 Rajab (hari Isra Mi'raj), 15 Sya'ban, 17 Romadhon, 1 syawal dan 10 Dzulhijjah.

3. Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.

- a. Agung: masjid besar dengan bangunan megah dan luas dan dapat menampung ratusan jemaah.
- b. Jami masjid utama untuk salat beramai-ramai pada hari Jumat dan sebagainya.

Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin adalah masjid yang terletak di Jalan Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindak plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti buat, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Naswila, NIM 107053002639, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 M dengan judul “*Manajemen Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Di Masjid Mu’minin Parung Bingung Depok*” skripsi ini membahas tentang bagaimana Manajemen Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam di Masjid Darul Mu’minin Parung Bingung Depok serta langkah langkah dalam manajemen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Masjid Daarul Mu’minin Parung Bingung Depok. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data di tempat pelaksanaan kegiatan, teknik pengumpulan data yang digunakan ada beberapa teknik yaitu: metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan menggunakan proses berfikir induktif yaitu dengan mengorganisasikan hasil-hasil dari pengamatan menjadi suatu rangkaian hubungan. Sehingga hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan Perayaan Hari Besar islam di Masjid Daarul Mu’minin Parung Depok termanajemen dengan mencakup beberapa langkah dalam fungsi manajemen yakni perencanaan, pemimpin DKM mengadakan musyawarah kepada seluruh anggota DKM untuk merencanakan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan PHBI, dalam hal tersebut dibahas tentang perencanaan awal seperti membuat panitia kinerja, memberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kepengurusan dan kepanitiaan, penentuan dan perumusan rencana-rencana kerja yang akan dilaksanakan, menetapkan penggalangan dana serta penetapan dan penjadwalan waktu kegiatan. Pengorganisasian, dengan melibatkan

remaja yang berada di lingkungan masing-masing RT sebagai panitia. Penggerakkan, panitia dan dewan kepengurusan masjid melakukan koordinasi dengan aparat pemerintahan melalui ketua RW dan ketua RT agar kegiatan PHBI tersebut dapat tersosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada di lingkungan masjid. Pengawasan, pengawasan dilakukan oleh Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM) Masjid Daarul Mu'minin kepada panitia penyelenggara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) dan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar masjid kepada panitia dan DKM Masjid Daarul Mu'minin. Sedangkan penelitian ini berada di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin. Sama subyek dan objeknya yaitu subyek penelitian ini adalah pengurus masjid dan obyeknya yaitu manajemen kegiatan yang ada di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, tapi tempat penelitiannya berbeda penelitian yang dilakukan oleh Riska Naswila bertempat di Masjid Darul Mu'minin Parung Bingung Depok sedangkan penelitian ini berada di Masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin, dan penelitian yang dilakukan oleh Riska Naswila teknik pengumpulan datanya hanya sebatas observasi dan wawancara sedangkan penelitian ini ada tambahan satu metode yaitu dokumentasi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzakki, NIM 101311029, jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015 M dengan judul "*Aplikasi Manajemen Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung*

kauman Semarang” skripsi ini membahas tentang manajemen kegiatan di Masjid Agung Kauman Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakannya adalah metode observasi, interview(wawancara) dan metode dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini sama baik itu dari jenis penelitiannya dan juga metodenya yaitu jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzakki yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan yang diselidiki, engan menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan, sedangkan analisis pada penelitian ini yaitu: *Pertama*, pengumpulan dari lapangan baik itu data primer maupun data sekunder. *Kedua*, reduksi data, yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yang merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas tentang obyek yang diteliti. *Ketiga*, penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dalam penelitian kualitatif deskriptif penyajian data dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Serta hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzakki mencakup seluruh pengaplikasian manajemen masjid di Masjid Agung kauman Semarang sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus kepada pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam, bagaimana Masjid Jami' Sungai Jingah memajemen kegiatan tersebut sehingga dikategorikan sangat maksimal. Dan tempat Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang disusun oleh Ahmad Muzakki yaitu berada di Masjid Agung Kauman Semarang sedangkan pada penelitian ini berada di masjid Jami' Sungai Jingah Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori berisi tentang pengertian manajemen, manajemen dalam Al-Qur'an, fungsi manajemen, kegiatan-kegiatan fungsi manajemen, pengertian masjid, latar belakang pendirian masjid, sejarah pendirian masjid pertama, peran dan fungsi masjid, pengertian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), hari-hari besar Islam

Bab III metode penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab V Penutup Simpulan dan Saran